ABSTRAKSI

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Salah satu bentuk kredit yang dimiliki oleh Bank Mandiri adalah Mandiri Kredit Mikro. Dalam pelaksanaan pemberian kredit mikro, risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengendalian untuk menilai pelaksanaaan pengawasan intern serta mengetahui kebijakan manajemen bank dalam menjalankan tugasnya. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian, yaitu bagaimana sistem pengendalian intern diterapkan dan apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu jumlah Mikro Kredit Analis (MKA) pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang kurang memadai dibanding tingginya aplikasi permohonan kredit yang masuk sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Selain itu, pelaksanaan kunjungan atau *on the spot* yang dilakukan, tidak sesuai dengan tata cara dalam Manual Produk Kredit Mikro.

Pengujian kepatuhan dilakukan terhadap sistem pengendalian intern dengan menggunakan metode *fixed sample size*. Penentuan jumlah sampel yang dipilih menggunakan bantuan tabel angka random, menetapkan tingkat keandalan (*reliability level*) 95% dan batas ketepatan tertinggi yang diharapkan (*Desired Upper Precission Limit*/ DUPL) 5%.Hasil yang diperoleh dari pengujian kepatuhan ini adalah jumlah batas ketepatan yang dicapai (*Achieved Upper Precission Limit* / AUPL) sebesar 3%. Dari hasil tersebut, AUPL lebih kecil atau sama dengan DUPL, maka pengendalian intern yang ada dikatakan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa unsur-unsur pengendalian intern yang terdapat dalam proses pemberian kredit telah dilaksanakan oleh manajemen. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa sistem pengendalian intern yang ada pada proses pemberian kredit mikro memadai dan telah dilaksanakan oleh manajemen.

Kata kunci : Sistem pengendalian intern, kredit, attribute sampling